

Digitalisasi UMKM Di Era Industri 5.0 Melalui Sosialisasi QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Suru

Muh. Misbahul Munir

Univeristas Nahdlatul Ulama Blitar, munirganteng416@gmail.com

Arinda Roisatun Nisa'

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, arndrns@gmail.com

Khoirul Wafa

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, khoirulwafa0793@gmail.com

Abstract

This activity is an MSME Digitalization activity in the Industrial Era 5.0 through the socialization of QRIS, SIAPIK and Halal Certification to Suru Village MSMEs. The socialization activity carried out by UNU Blitar KKN-PAR students aims to share information regarding the use of social media, halal certification and marketing in order to improve MSMEs that are superior and known to the general public so that they can advance MSMEs by utilizing digital technology. The implementation methods for this activity are surveys, problem analysis, program technical guidance, evaluation and providing recommendations for future programs. The results of this activity show that Suru Village MSME actors are enthusiastic about participating in socialization activities and opening up their understanding of technological developments to encourage economic progress, including non-cash payments using QRIS, more organized financial records using SIAPIK and registering their business products to have halal certificates. . This effort was made to encourage economic progress and respond to technological developments so that Suru Village MSMEs can keep up with the times to be able to compete in economic terms, not only that, having QRIS, halal certification and using SIAPIK for recording business finances can encourage their businesses to be more digitally savvy.

Keywords: Socialization, Digitalization of MSMEs, QRIS, SIAPIK, Halal Certification

Abstrak

Kegiatan ini merupakan kegiatan Digitalisasi UMKM di Era Industri 5.0 melalui Sosialisasi QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal pada Pelaku UMKM Desa Suru. Kegiatan Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PAR UNU Blitar ini bertujuan untuk berbagi informasi mengenai penggunaan media sosial, sertifikasi halal dan pemasaran guna meningkatkan UMKM yang unggul dan dikenal khalayak ramai sehingga dapat memajukan UMKM dengan pemanfaatan teknologi digital. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah survei, analisa masalah, bimbingan teknis

program, evaluasi dan pemberian rekomendasi untuk program selanjutnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Desa Suru antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan membuka pemahaman mereka akan perkembangan teknologi untuk mendorong kemajuan ekonomi, termasuk juga mengenai pembayaran non tunai menggunakan QRIS, pencatatan keuangan yang lebih terorganisir menggunakan SIAPIK dan mendaftarkan produk usaha mereka untuk memiliki sertifikat halal. Upaya tersebut dilakukan untuk mendorong kemajuan ekonomi dan menanggapi perkembangan teknologi sehingga pelaku UMKM Desa Suru dapat mengikuti perkembangan zaman untuk dapat bersaing dalam hal perekonomian, tak hanya itu memiliki QRIS, Sertifikasi halal dan menggunakan SIAPIK untuk pencatatan keuangan usaha dapat mendorong usaha mereka untuk lebih cakap digital.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Digitalisasi UMKM, QRIS, SIAPIK, Sertifikasi Halal*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang kian pesat mendorong kehidupan masyarakat yang juga terus melangkah maju mengikuti perkembangan zaman. Di era kemajuan teknologi 5.0 ini tentunya menimbulkan perubahan pada kehidupan masyarakat yang kebanyakan kegiatan dilakukan secara digital. Perkembangan teknologi semakin pesat dan digunakan khalayak ramai usai mewabahnya virus *covid-19* yang mengharuskan masyarakat untuk berjaga jarak dan membatasi keluar rumah.

Berangkat dari situlah kemajuan teknologi banyak digunakan oleh masyarakat dengan berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa akhir telah memahami teknologi digital. Perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia menghasilkan berbagai manfaat positif untuk keberlangsungan hidup masyarakat, diantaranya perihal pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Pada pembahasan ini salah satunya perihal perekonomian, pemanfaatan teknologi dalam hal ekonomi sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha atau perekonomian masyarakat terlebih di Indonesia ini sangat kaya akan sumber daya alam dengan didukung dengan kapasitas sumber daya manusia yang memadai sehingga sebagian besar masyarakat cenderung tertarik untuk menjalankan usaha untuk keberlangsungan hidup mereka.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah mendominasi dunia usia di Indonesia, hingga saat ini terhitung sampai 64,2 juta usaha atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM mencapai 119 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Berdasar hal itu dapat dilihat bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kestabilan ekonomi Indonesia. Namun faktanya, saat usaha-usaha besar telah mengalami penurunan, UMKM justru tetap eksis berdiri dan stabil. Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki UMKM yakni, UMKM menghasilkan barang konsumsi atau jasa yang dekat dengan masyarakat, UMKM cenderung tidak menggunakan bahan baku impor dan UMKM cenderung menggunakan modal sendiri tanpa harus meminjam dari bank.¹

Menanggapi perkembangan teknologi untuk memajukan perekonomian Indonesia, telah lahir berbagai pasar digital/*marketplace* maupun *platform*. Kehadiran berbagai *marketplace* ini lambat laun mengubah pola interaksi masyarakat dari interaksi luring menjadi interaksi daring. Berbagai *marketplace* dan *platform* tersebut antara lain Gojek, Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll. telah berkontribusi besar dalam upaya peningkatan kecepatan, efisiensi, dan kualitas layanan transaksi perdagangan.

Seiring dengan berkembangnya berbagai *marketplace* dan *platform* digital yang memudahkan proses transaksi perdagangan, berkembang pula teknologi pembayaran berbasis digital, antara lain Go-Pay, OVO, Shopeepay, dan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menggalakkan program

¹Yusida Munsa Idah dan Muliastari Pinilih. (2019). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding SEMNAS LPPM UNSOED*, Vol. 9 No. 1 p. 43-65.

digitalisasi UMKM, karena diyakini bahwa transformasi digital menjadi kunci penting untuk memulihkan dan membangkitkan UMKM pada masa pandemi. Hingga saat ini sekitar 15,9 juta atau 24,9% dari total pelaku UMKM telah terhubung dengan ekosistem digital.²

Fenomenanya dapat dibuktikan dengan dukungan dari Kementerian Koperasi dan UKM mendukung penggunaan atau QR Code Indonesia Standard (QRIS) bagi kalangan UMKM sebagai alat transaksi keuangan secara *online* dikutip pada kominfo.go.id. “Melalui digitalisasi, pelaku UMKM dapat terbantu untuk upgrading yang mana salah satunya dengan menerapkan QR Code *Payment* sehingga pelaku UMKM dapat bertransaksi dengan luas” papar Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki.

Kaitannya dengan penjabaran diatas, urgensi label sertifikasi halal pada produk UMKM yang dilansir dari jateng.kemenag.go.id. dinilai penting oleh BPJH Kemenag RI menurutnya sertifikasi halal penting bagi para pelaku usaha untuk meyakinkan pelanggan mau mengonsumsi produknya. “Label halal akan memantapkan masyarakat untuk belanja produk Anda. Karena itu, segeralah mendaftarkan produk Anda memiliki sertifikat halal,” jelasnya.

Sejalan dengan pembahasan perkembangan teknologi diatas, diperlukan pemahaman dan pikiran terbuka untuk mewujudkan ekonomi dan usaha yang unggul melalui kemajuan teknologi yang berkembang pesat dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah berperan penting dalam membantu UMKM dengan pemberian pemahaman, pengembangan maupun bantuan tunai untuk mewujudkan UMKM yang unggul. Tak hanya pemerintahan, institusi pendidikan tinggi juga diharapkan dapat berperan aktif dalam peningkatan kapasitas UMKM sekitar, menanggapi keadaan tersebut, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar melalui program KKN-PAR tahun ajaran

²Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan dan Pawan Darasa Panjaitan. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Sebelum Dan Saat menggunakan *quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Dikota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3 No.2 p. 94-103.

2023/2024 di Dusun Carangkembang, Desa Suru, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar berkontribusi dalam kemajuan UMKM Desa yang lebih unggul serta digital yang diwujudkan dengan sosialisasi UMKM dan digitalisasi melalui QRIS, aplikasi SIAPIK dan sertifikasi halal. Berangkat dari hasil observasi yang telah dilakukan mahasiswa KKN-PAR di Desa Suru ditemui cukup banyak UMKM yang masih menggunakan metode tradisional atau belum cakap digital. UMKM yang berada di Desa Suru hanya menjual produknya secara konvensional belum dilakukan secara *online* dan untuk pencatatan keuangan masih sebatas tulisan tangan di kertas bahkan masih ada yang tidak melakukan pembukuan yang artinya uang pribadi dan uang usaha masih tergabung, tak hanya itu produk yang dihasilkan UMKM Desa Suru ini belum tersertifikasi halal walaupun sudah mendapat izin pendirian usaha, hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai perkembangan digital.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PAR UNU Blitar ini memiliki tujuan untuk berbagi informasi mengenai penggunaan media sosial, sertifikasi halal dan pemasaran guna meningkatkan UMKM yang unggul dan dikenal khalayak ramai sehingga dapat memajukan UMKM dengan pemanfaatan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu survei, analisa masalah, bimbingan teknis program, evaluasi serta pemberian rekomendasi untuk program selanjutnya.

1. Survei

Permasalahan Sasaran yang saat ini telah teridentifikasi adalah kurangnya pengetahuan terhadap teknologi berupa QRIS, SIAPIK, dan Sertifikat Halal. Adapun pelaksanaan yang digunakan berupa wawancara singkat yang dilakukan sebelum diadakannya sosialisasi guna mengukur seberapa jauh pemahaman pemilik UMKM mengenai QRIS, SIAPIK, dan Sertifikat Halal.

2. Analisa Masalah Mitra

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisa menggunakan analisa SWOT sehingga diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam Mitra. Data yang telah dianalisa diharapkan mampu membantu pengusul dalam menentukan berbagai rangkaian sosialisasi yang akan diberikan.

a) Kekuatan

- 1) memberikan pengarahan kepada pemilik UMKM bahwa ada solusi jika konsumen membeli produk mereka namun, konsumen hanya memiliki uang digital mereka bisa membayar produk lewat QRIS.
- 2) Memberikan pengarahan kepada pemilik UMKM bahwa ada suatu aplikasi SIAPIK yang memudahkan pemilik UMKM untuk mengelola keuangan yang lengkap dan akurat.
- 3) Memberikan pengarahan bahwa sertifikasi halal itu sangat penting untuk membantu meningkatkan kepercayaan konsumen membeli produk para pemilik UMKM.

b) Kelemahan

- 1) Sosialisasi ini di khususkan untuk pemilik UMKM saja jadi masyarakat juga banyak yang belum tau apa kegunaan QRIS apalagi pemasaran nya masih di area kabupaten
 - 2) Turun nya sertifikasi halal terlalu lama untuk pemilik UMKM yaitu 3 bulan
- c) Peluang
- 1) Mendapat kepercayaan konsumen dengan adanya sertifikasi halal.
 - 2) Memudahkan konsumen untuk membayar dengan QR Code.
 - 3) Memudahkan pemilik UMKM dalam mencatat transaksi. Jadi tidak memerlukan lagi alat tulis cukup menggunakan handphone saja.
- d) Ancaman
- 1) Adanya persamaan produk antara pemilik UMKM yang mana di situ memperkecil pemasaran.
 - 2) Adanya resiko pemalsuan QRIS.
 - 3) Adanya biaya admin yang mana biaya admin tersebut mengurangi laba penjual. Dan jika biaya admin tersebut di kenakan untuk konsumen barang yang di beli jadi terlalu mahal, jadi Konsumen lebih memilih membayar memakai uang langsung

3. Pelaksanaan Program

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya menentukan tim pelaksanaan, merancang program lebih lanjut hingga pelaksanaan program sosialisasi.

Tabel 1. Rundown Acara Sosialisasi UMKM

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00 - 08.30	Persiapan Panitia	Panitia
08.30 - 09.00	Registrasi peserta	Sie. Acara
09.00 - 09.30	Pembukaan Acara	MC
09.30 - 10.30	Materi 1: QRIS dan SIAPIK Muh. Misbahul Munir (GenBI)	Moderator
10.30 - 11.30	Materi 2: Sertifikat Halal Ahmad Mustaqim, S.Si (PPH LSH PW ISNU JATIM)	Moderator
11.30 - 12.00	Tanya Jawab dan Penyerahan QRIS kepada UMKM desa Suru	Sie. Acara
12.00 - 12.30	Doa dan Penutup	Abrian Iqbal Darosta

4. Pembentukan Tim Pelaksana

Tim pelaksana pada kegiatan PKM sosialisasi UMKM adalah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Dengan dibentuknya tim pelaksana PKM harapannya dapat efisien dan efektif dalam pembagian kerjasehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan tupoksi dan tujuan program akan tercapai.

5. Persiapan Pelaksanaan

Tahapan persiapan pelaksanaan PKM meliputi rapat koordinasi oleh tim pelaksana, persiapan perijinan dan administrasi lainnya, persiapan alat dan bahan, persiapan materi sosialisasi. Dilakukan juga koordinasi dengan *stakeholder* terkait dalam kegiatan ini adalah pemilik UMKM Desa Suru, koordinasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan setelah proses observasi yang menghasilkan informasi terkait:

- a) Mengetahui Problem yang ada di UMKM
- b) Pengolahan Produk UMKM
- c) Pemasaran Produk UMKM
- d) Transaksi Jual Beli Produk UMKM
- e) Pencatatan Laporan Keuangan UMKM

6. Pelaksanaan Program

Program PKM ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 September 2023 yang bertempat di Balai Desa Suru, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

7. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan Evaluasi program PKM akan dilaksanakan satu minggu setelah acara sosialisasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan suatu wadah diskusi antara tim pelaksana program sosialisasi dengan sasaran mengenai sejauh mana penerimaan materi sosialisasi yang telah dilaksanakan. Hasil monitoring dan evaluasi

digunakan sebagai acuan dalam menentukan pelaksanaan program dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

8. Pembuatan Laporan Akhir

Pelaporan akan dilakukan berdasarkan laporan kemajuan kegiatan dan laporan akhir. Pelaporan akan dilakukan berdasarkan laporan kemajuan kegiatan dan laporan akhir. Awalnya sosialisasi QRIS dan SIAPIK di Dusun yang berada di Desa Suru Kecamatan Doko mulai tanggal 12 September 2023. Sasaran UMKM adalah beberapa dusun yang berada di desa suru yaitu:

- a) Dusun Carangkembang
- b) Dusun Pehdoplang
- c) Dusun Brintik

Sasaran UMKM, QRIS, dan SIAPIK ada beberapa peserta yang mengikuti sosialisasi tersebut. Observasi dimulai pada tanggal 12 September 2023 tim observasi sudah mulai ke dusun sasaran. Observasi berakhir pada tanggal 19 September 2023. Hasil observasi tersebut ada beberapa peserta yang mengikuti sosialisasi UMKM, QRIS, dan SIAPIK di Kantor Desa Suru. Adapun peserta yang mengikuti Sosialisasi UMKM, QRIS, dan SIAPIK diantaranya:

- a) UMKM Carangsekar
- b) UMKM Kripik Dua Putri
- c) UMKM Kripik Nanda
- d) UMKM Kerajinan Anyaman Bu Hanik

e) UMKM Rengginang Bu Yuli

f) UMKM Sibather

g) UMKM Lele Crispy

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023 yang bertempat di Balai Desa Suru, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar dengan dihadiri oleh 7 peserta dari UMKM Desa Suru. Materi yang dipaparkan diantaranya adalah pemahaman mengenai QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal untuk pelaku UMKM. Kegiatan ini menuai respon yang cukup baik dari pelaku usaha UMKM Desa Suru, hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat sejak dilakukannya koordinasi hingga saat sosialisasi dilaksanakan. Masyarakat terkesan antusias dengan program ini, terlebih sebelumnya belum paham mengenai kemajuan teknologi untuk menunjang UMKM yang lebih unggul di era digital.

Pelaksanaan kegiatan ini menitikberatkan kepada pemahaman materi yang telah disampaikan dan menghasilkan luaran berupa pemberian QRIS dan Sertifikasi Halal serta penggunaan aplikasi SIAPIK untuk menunjang laporan keuangan usaha yang dilakukan.

1. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Hutagalung (2021) menjelaskan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* merupakan standar kode QR sistem pembayaran dengan kode yang dikembangkan oleh bank indonesia dan asosiasi sistem pembayaran indonesia (ASPI). QRIS adalah penyatuan kode QR dari beberapa jenis

Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan satu kode QR saja. QRIS merupakan kode QR yang sudah dirancang mengikuti standar nasional Indonesia dengan memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien dengan berbagai keunggulannya.

Beberapa kelebihan yang dimiliki QRIS yakni dapat menerima *switching* dari berbagai jenis *merchant* yang beragam. Lebih lanjut, Bank Indonesia memaparkan bahwa QRIS dapat dipahami sebagai sistem pembayaran digital yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Perhitungannya dapat dilihat hingga pada bulan September 2021, terdapat sekitar 10,4 juta *merchant* telah terintegrasikan dengan QRIS, dan mengalami kenaikan sebesar 120,22% dari periode yang sama dari tahun sebelumnya. QRIS dihadirkan sebagai jawaban atas transaksi pembayaran online yang semakin besar yang dimana saat ini banyak penyedia layanan pembayaran digital yang bisa dipakai guna meningkatkan UMKM yang unggul dan dikenal khalayak ramai sehingga dapat memajukan UMKM dengan pemanfaatan teknologi digital.³

Namun hampir sebagian besar UMKM Desa Suru belum menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai bahkan belum memahami akan sistem ini, melalui kegiatan sosialisasi tersebut menghasilkan pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran menggunakan QRIS, tak hanya berupa pemahaman pelaku UMKM juga melakukan praktek pembayaran menggunakan QRIS sehingga pelaku UMKM dapat dengan mudah memahami cara kerja sistem pembayaran non tunai menggunakan QRIS.

³*Ibid*

Sejalan dengan hal tersebut panitia sosialisasi UMKM sebelumnya telah mendata dan menyiapkan berkas administrasi beberapa UMKM Desa Suru yang diperlukan untuk pembuatan QRIS sehingga beberapa UMKM Desa Suru telah memiliki QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai. Diantara UMKM Desa Suru yang telah memiliki QRIS adalah UMKM Carangsekar, UMKM Keripik Dua Putri, UMKM Kerajinan Anyaman Bu Hanik, UMKM Lele Crispy dan UMKM Kripik Nanda.

2. Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)

Sistem aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) dapat dipahami sebagai aplikasi dari Bank Indonesiayang dirancang guna membantu pelaku usaha dalam mencatat keuangan sehari-hari secara sederhana. Dengan aplikasi ini, pelaku UMKM dirasa mudahdalam menyusun laporan keuangan yang kemudian dapat digunakan sebagai referensi ke bank dalam menganalisa kelayakan pembiayaan UMKM. Melalui aplikasi ini, pelaku usaha dapat dengan mudah mencatat transaksi keuangannya tanpa perlu memahami ilmu akuntansi. Hal ini didukung fitur andalan SIAPIK yang dijabarkan Cariago (2022) yaitu SMASH:⁴

⁴ Indra Caniago, Nolita Yeni Siregar dan Reva Meilina. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Pada Pelaku Umkm Pemula Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 1 p. 40-47.

- A. Standar: Mengacu pada Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia.
- B. Mudah: Mudah digunakan serta penggunaan aplikasi tidak dipungut biaya
- C. Aman: Memiliki fitur back up dan restore untuk melindungi data anda tersimpan dengan aman
- D. Sederhana: Proses pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami hanya dengan memiliki pengetahuan dasar penerimaan dan pengeluaran usaha
- E. Handal: Transaksi keuangan untuk berbagai sektor dan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat

Menjawab perkembangan teknologi yang kian pesat untuk mendorong perekonomian di Indonesia salah satunya Sistem aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK) untuk pencatatan keuangan yang lebih terorganisir, pelaku UMKM Desa Suru telah mendapat pemahaman dan praktek secara langsung melalui kegiatan sosialisasi UMKM yang dilakukan mahasiswa KKN di Dusun Carangkembang Desa Suru. Dengan diadakannya sosialisasi tersebut pelaku UMKM dapat lebih memahami akan perkembangan teknologi yang dapat mempermudah usaha mereka, menggunakan fitur SIAPIK pelaku UMKM dapat mengelola keuangan mereka secara sederhana dan mudah sehingga membuat mereka menjadi lebih cakap digital.

3. Serifikasi Halal

Sertifikasi Halal didefinisikan Yuwana (2021) sebagai salah satu prosedur untuk memberikan jaminan halal dan memenuhi standar kehalalan sesuai dengan ketentuan dari Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) serta telah lolos tahapan dalam pemeriksaan pada suatu produk. Pelaksanaan sertifikasi halal bertujuan untuk memberikan kepastian produk yang dihasilkan tersebut memiliki status halal dan menjamin proses produk halal (PPH) yang diperiksa sesuai dengan ketentuan kehalalan produk.

Penyelenggaraan jaminan produk halal di Indonesia berupaya mengembangkan produk halal khususnya pada sektor UMKM yang merupakan salah satu sektor usaha yang berkembang dimasyarakat yang memiliki peran besar dalam membangun perekonomian mulai sektor kecil hingga menengah serta mampu menaikkan produk UMKM agar dapat diterima dimasyarakat secara luas. Berkenaan dengan hal tersebut, dikeluarkanlah undang-undang untuk mendukung pemberlakuan standart halal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, Pasal 4 menegaskan bahwa sertifikasi halal bersifat wajib. Ketentuan wajib bersertifikat halal bagi pelaku usaha yang memproduksi pangan untuk diperjual belikan hendaklah dinyatakan halal bagi umat Islam.⁵

Merespon pembahasan diatas, melalui serangkaian kegiatan sosialisasi yang dipaparkan langsung oleh Lembaga Pemeriksa Halal (LPH), sebelumnya panitia telah mendata UMKM yang berkenan melakukan

⁵Siti Indah Purwaning Yuwana dan Hikmatul Hasanah. (2021). Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada Umkm. *JPP Madani*, Vol 1 No. 2 p. 104-112.

sertifikasi halal dan didapatkan sejumlah 4 UMKM diantaranya UMKM Lele Crispy Bu Is, UMKM Keripik Dua Putri, UMKM Kripik Nanda dan UMKM Rengginang Bu Yuli yang telah menyiapkan berkas keperluan sertifikasi halal sehingga setelah kegiatan sosialisasi sertifikat halal dapat diberikan kepada pelaku UMKM yang nantinya dapat mencantumkan label halal pada produk usahanya yang akan menjamin keamanan, keselamatan dan kepastian ketersediaan produk halal pada konsumen.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan mengusung tema Digitalisasi UMKM di Era Industri 5.0 melalui Sosialisasi QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal pada Pelaku UMKM Desa Suru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PAR UNU Blitar ini bertujuan untuk berbagi informasi mengenai penggunaan media sosial, sertifikasi halal dan pemasaran guna meningkatkan UMKM yang unggul dan dikenal khalayak ramai sehingga dapat memajukan UMKM dengan pemanfaatan teknologi digital.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Desa Suru antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan membuka pemahaman mereka akan perkembangan teknologi untuk mendorong kemajuan ekonomi, termasuk juga mengenai pembayaran non tunai menggunakan QRIS, pencatatan keuangan yang lebih terorganisir menggunakan SIAPIK dan mendaftarkan produk usaha mereka untuk memiliki sertifikat halal.

Upaya tersebut dilakukan untuk mendorong kemajuan ekonomi dan menanggapi perkembangan teknologi sehingga pelaku UMKM Desa Suru dapat mengikuti perkembangan zaman untuk dapat bersaing dalam hal perekonomian, tak hanya itu memiliki QRIS, Sertifikasi halal dan menggunakan SIAPIK untuk pencatatan keuangan usaha dapat mendorong usaha mereka untuk lebih cakap digital.

REFERENSI

- Indra Caniago, Nolita Yeni Siregar dan Reva Meilina. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Pada Pelaku Umkm Pemula Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 1 p. 40-47.
- Ilmi, R., Mawarni, I., & Irawan, F. (2023). Peran E-Commerce Pada Ekonomi Syariah Di Era 5.0. *AL-BAYAN: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM*, 3(2), 178-189.
- Irawan, F. (2023). KONTRIBUSI FINTECH (FINANCIAL TECHNOLOGY) PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN INKLUSIF KEUANGAN (Studi Analisis Pendekatan Melalui Keuangan Syariah Dengan Situs Peer to Peer Lending). *AL-BAYAN: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM*, 3(1), 82-101.
- Irawan, F. (2022). PERBANKAN SYARIAH CHALLENGES DAN OPPORTUNITY UNTUK PENGEMBANGAN PUNDAMENTAL DI INDONESIA. *Jurnal el Qist*, 2(01), 73-92.
- Irawan, F. (2022). PENGARUH FAKTOR PERMODALAN, KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 8(2), 127-143.
- Irawan, F. (2022). Analisis Etos Kerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Pengawasan Produk Deposito Dan Rahn di Bank Muamalat Cabang Sumbawa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(2), 111-126.
- Mia Ika Rahmawati, Lilis Ardini, Marsudi Lestariningsih, Wiwiek Srikandi Shabrie. (2022). Digitalisasi UMKM Dengan Penguatan E-Commerce Shopee Pada UMKM Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 p. 1347-1354.
- Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan dan Pawan Darasa Panjaitan. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Sebelum Dan Saat menggunakan quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3 No.2 p. 94-103.
- Siti Indah Purwaning Yuwana dan Hikmatul Hasanah. (2021). Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada Umkm. *JPP Madani*, Vol 1 No. 2 p. 104-112.

Misbahul, Arinda, Khoirul: (*Digitalisasi UMKM Di...*)

Siti Khayisatuzahro Nur dan Istikomah. (2021). Progam SEHATI: Kemudahan Pelaksanaan Sertifikasi Halal bagi UMKM. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, Vol.3 No.2 p. 72-79.

Titah Rahmawati, Zena Zena, Wahyuni Rosinta, Resti Yulianti. (2022). Digitalisasi UMKM Pada Era 4.0. *IMPLEMENTASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 1.

Yusida Munsa Idah dan Muliasari Pinilih. (2019). Strategi Pengembangan Digitalisasi Umkm. *Prosiding SEMNAS LPPM UNSOED*, Vol. 9 No. 1 p. 43-65.